



## Pengaruh penerapan *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

Sherly Felicia Stefanie<sup>1</sup>, Agustin Rusiana Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gunadarma

<sup>1</sup>[sherlyfelicia2509@gmail.com](mailto:sherlyfelicia2509@gmail.com), <sup>2</sup> [agustin@staff.gunadarma.ac.id](mailto:agustin@staff.gunadarma.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

12 November 2024

Disetujui :

9 Desember 2024

Dipublikasikan :

25 Desember 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sejumlah 13 perusahaan. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

**Kata kunci:** *Green accounting*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the implementation of green accounting, company size, and institutional ownership has an effect on company value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The research population includes all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, totaling 13 companies. The sample was selected using a purposive sampling technique and resulted in 9 companies. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis. The research results conclude that the implementation of green accounting and company size affect company value, while institutional ownership does not affect company value. Furthermore, green accounting, company size, and institutional ownership together have an effect on company value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023.*

**Keywords:** *Green accounting, Company Size, Institutional Ownership, Company Value*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yakni bagian aspek krusial bersama keberlangsungan kehidupan di Bumi. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan manusia seperti penggunaan kendaraan bermotor, penggunaan detergen, pembuangan limbah rumah tangga dan lain-lain telah menimbulkan berbagai masalah lingkungan diantaranya pencemaran air, pencemaran udara, penipisan lapisan ozon, pemanasan global, dan penyakit mematikan akibat bahan kimia yang berlebihan.

Industri kimia sebagai bagian sektor yang memanfaatkan teknologi serta bahan kimia yang berbahaya, sehingga memerankan risiko tinggi terhadap pencemaran lingkungan (Tunnajah, 2021). Kesalahan atau kebocoran dalam pengelolaan limbah dapat menimbulkan dampak besar, baik bagi Masyarakat di sekitar maupun di wilayah yang lebih jauh dari kawasan industri

Nilai perusahaan yang terlihat dari harga pasar saham, menggambarkan kondisi saat ini serta prospek masa depan perseroan, terpenting bagi perseroan yang melakukan banyak investasi (Amro & Asyik, 2021). Nilai perseroan dianggap wajib sebab mencerminkan kinerja perseroan, yang pada gilirannya akan memengaruhi persepsi investor (Saputri & Giovanni, 2021).

*Green accounting* atau disampaikan sebagai akuntansi lingkungan ialah ragam akuntansi yang melibatkan perhitungan biaya dan anggaran terkait lingkungan dalam aktivitas perusahaan (Mirnawati & Dewi, 2023). Penentuan *green accounting* di perusahaan dapat mendukung perseroan dalam mengurangi potensi masalah lingkungan yang mungkin dihadapi (Hamidi, 2019). Barometer perseroan dapat diukur melalui nilai pasar saham atau factor lainnya (Kristopeni, 2022). Perusahaan besar cenderung kian gampang masuk ke pasar modal, karena tingginya minat investor agar berinvestasi pada perseroan terkait.

Kepunyaan institusional menyampaikan pada kepemilikan saham oleh Lembaga atau institusi (Sembiring & Trisnawati, 2019). Kian besar kepemilikan institusional, kian banyak pula impresi investor bersama mengawasi operasional perseroan (Holly & Lukman, 2021). Cristofel & Kurniawati (2021) menyatakan kepunyaan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Mirnawati & Dewi (2023) menjadi acuan utama bersama studi ini. Studi ini memerankan kesamaan bersama studi Mirnawati & Dewi (2023) dalam hal plastis dependen serta dua plastis independent yang sama, yakni penerapan *green accounting* dan barometer perseroan, serta beriringan memanfaatkan analisis regresi linier berganda. Ragam penelitian ini bersama studi Mirnawati & Dewi (2023) terdapat pada salah satu plastis independent dimanfaatkan. Studi Mirnawati & Dewi (2023) menggunakan kepemilikan manajerial sedangkan studi ini memanfaatkan kepemilikan institusional.

Perbedaan antara studi ini dengan penelitian Mirnawati & Dewi (2023) terletak pada plastis independent yang dimanfaatkan. Jika penelitian Mirnawati & Dewi (2023) menggunakan kepemilikan manajerial, penelitian ini memilih plastis kepemilikan institusional. Selain itu, perbedaan lainnya adalah objek penelitian, penelitian Mirnawati & Dewi (2023) meneliti perseroan sektor Kesehatan yang tersimpul di Bursa Efek Indonesia fase waktu 2018-2021, sementara studi ini fokus pada perseroan Farmasi yang tersimpul di Bursa Efek Indonesia pada fase 2020-2023.

## METODE PENELITIAN

Objek studi ini ialah farmasi yang tersimpul di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada fase 2020-2023. plastis dimanfaatkan meliputi penerapan *green accounting*, ukuran perseroan sertakepemilikan institusional selaku plastis independent, serta angka perseroan selaku plastis dependen. Populasi bersama studi ini terdiri dari 13 perseroan farmasi yang tersimpul di Bursa Efek Indonesia (BEI) sewaktu fase 2020-2023. Pengambilan sampel dijalankan bersama teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 9 perusahaan yang dpilih bersumber ragam yang sudah disampaikan. Jenis inskripsi yang dimanfaatkan yakni inskripsi kuantitatif, berupa inskripsi keuangan dari *annual report* perseroan yang diambil dari situs resmi tiap-tiap perseroan agar fase 2020-2023.

Studi ini memannfaatkan analisi statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji parsial, uji simultan, serta uji koefisien determinasi. Agar menguji hubungan antara plastis independent beriringan plastis dependen, dijalankan analisis regresi linier berganda. Besarnya impresi plastis independent terhadap plastis dependen dihitung meemanfaatkan persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan (Tobin's q)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien garis regresi
$X_1$	= <i>Green accounting</i>
$X_2$	= Ukuran perusahaan
$X_3$	= Kepemilikan institusional
E	= Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	36	,005	,254	,04081	,043874
Ukuran Perusahaan	36	26,155	30,936	29,00958	1,211399

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	36	,390	,940	,74000	,148821
Nilai Perusahaan	36	,628	6,524	2,13758	1,513195
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2024

*Green accounting* mempunyai angka minimum sejumlah 0,005 yang dipunyai oleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2022 serta angka terbanyak sejumlah 0,254 yang dipunyai oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2022. Rata-rata *green accounting* yang diperoleh dari total sampel perseroan sejumlah 0,04081 bersamastandar deviasi sebesar 0,43874.

Ukuran perseroan mempunyai nilai minimum sejumlah 26,155 yang dipunyai oleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2020 serta angka terbanyaksejumlah 30,936 yang dipunyai oleh Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2022. Rata-rata ukuran perseroan yang diperoleh dari seluruh sampel perusahaan sejumlah 29,00958 bersama standar deviasi sejumlah 1,211399.

Kepemilikan institusional memerankan angka minim sejumlah 0,390 yang dipunyai oleh PT Soho Global Health Tbk. pada tahun 2020 serta angka terbanyak sejumlah 0,940 yang dipunyai oleh Darya Varia Laboratoria Tbk. pada tahun 2020 serta angka terbanyak sejumlah 6,524 yang dipunyai oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2021. Rata-rata nilai perusahaan yang diperoleh dari semua sampe perseroan sejumlah 2,13758 bersama standar deviasi sebesar 1,513195.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

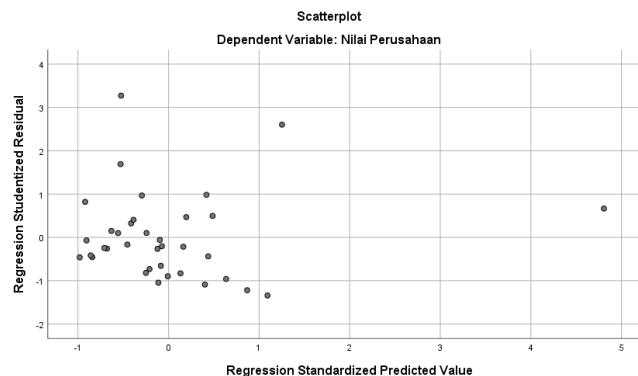
Uji normalitas pada studi ini memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Sig. (2-tailed) > 0,05 (Ghozali, 2018). Syarat model regresi yang baik yakni memiliki inskripsi terdistribusi secara normal, diketahui bahwa hasil uji normalitas pada uji one sample K-S bersama memanfaatkan sampel sebanyak 36 data angka relevan atau *asympt. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,53. Hal ini menyampaikan yakni angka residual bersama studi ini terdistribusi secara normal sebab angka terkait kian banyak dari 0,05 ( $0,53 > 0,05$ ) akhirnya model regresi layak digunakan sebab mencukupi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas tidak berjalan *if the number tolerance > 0,10* serta angka VIF < 10 dan sebaliknya multikolinearitas terjadi apabila angka tolerance < 0,10 serta angka VIF > 10 (Mardiatmoko, 2020). Hasil studi disampaikan yakni angka tolerance dari penerapan *green accounting* sejumlah 0,964, barometer perseroan 0,823 dan kepemilikan institusional sejumlah 0,847 yang bermakna yakni angka-angka terkait kian banyak dari 0,10.

Serta dapat diyakini angka VIF dari penerapan *green accounting* sejumlah1,038, barometer perseroan 1,214, dan kepemilikan institusional sejumlah 1,181 yang berarti nilai-nilai terkait kurang dari 10. Akhirnya mampu disampaikan yakni data yang dimanfaatkan bersama studi ini bukan ada gejala multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu metode umum yang digunakan agar mendeteksi heteroskedastisitas yakni dengan memeriksa grafik scatterplot antara angka prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dalam grafik ini, apabila titik-titik terdistribusi secara acak serta terdistribusi di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada studi ini.

### Uji Autokorelasi

Bagian ukuran dengan menetapkan ada tidaknya masalah autokorelasi uji Durbin Watson (DW). Apabila angka D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi dan bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat diyakini yakni angka uji Durbin-Watson total 1,155. Angka tersebut berada di antara *range* -2 sampai +2 maknanya tidak ada gejala autokorelasi dan dapat disimpulkan ke tahap pengujian selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis dari data yang diolah, maka dapat disimpulkan hasil persamaan yakni:

$$Y = 0,988 + 4,133GA + 1,060UP - 0,178KI + e$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dari perumusan terkait dapat disimpulkan yakni:

Angka konstanta yakni 0,988, maknanya ketika variabel *green accounting*, barometer perseroan, dan kepemilikan institusional dimana angka X1, X2, serta X3 diasumsikan 0, jadi angka perseroan (Tobin's q) dapat menumbuhkan 0,988.

Nilai koefisien regresi penerapan *green accounting* yakni sejumlah 4,133, angka terkait menyampaikan yakni *green accounting* berimplikasi positif. Artinya apabila *green accounting* menumbuhkan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka angka perseroan yakni mengalami peningkatan sebesar 4,133 atau sebesar 41,3 persen.

Nilai koefisien regresi barometer perseroan ialah sejumlah 1,060, nilai tersebut memperlihatkan yakni barometer perseroan berdampak positif artinya apabila ukuran perseroan meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka angka perseroan dapat mengalami peningkatan sejumlah 1,060 atau sejumlah 10,6 persen.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional yakni sejumlah -0,178, angka terkait menunjukkan yakni kepemilikan institusional berdampak negatif, artinya apabila kepemilikan institusional meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, jadi angka perseroan dapat mengalami penurunan sejumlah -0,178 atau sebesar 17,8 persen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat diamati pada tabel koefisien pada kolom sig apabila angka signifikansi < probabilitas 0,05 serta angka t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan yakni adanya implikasi antara variabel bebas serta variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima (Yam & Taufik, 2021). Namun apabila signifikan > probabilitas 0,05 serta t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan yakni tidak adanya implikasi yang relevan antara tiap-tiap variabel bebas dan terikat secara parsial atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil olah data yang sudah dijalankan dapat diyakini yakni variabel penerapan *green accounting* memiliki t hitung 2,508 serta relevan sejumlah 0,001. Hal ini menyampaikan yakni t hitung kian banyak dari angka t tabel (2,508 > 2,03693) bersama df = 32 serta angka signifikansinya kian minim dari 0,05 (0,001 < 0,05). Dapat disimpulkan yakni H1 diterima serta H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa adanya dampak *green accounting* terhadap nilai perseroan.

Berdasarkan hasil olah data yang sudah dijalankan dapat diyakini yakni variabel ukuran perseroan mempunyai angka t hitung 2,273 serta relevan sejumlah 0,003. Hal ini menyampaikan yakni angka t hitung kian banyak dari nilai t tabel (2,273 > 2,03693) bersama df = 32 serta angka relevannya kian minim dari 0,05 (0,003 < 0,05). Dapat disimpulkan yakni H2 diterima dan H0 ditolak, yang menyampaikan yakni adanya implikasi ukuran perseroan terhadap nilai perseroan.

Berdasarkan hasil olah data yang sudah dijalankan dapat diyakini yakni variabel kepemilikan institusional mempunyai angka t hitung -0,068 dan signifikansinya sejumlah 0,547. Hal ini

menyampaikan yakni angka t hitung kian minim dari angka table ( $-0,068 < 2,03693$ ) dengan  $df = 32$  serta angka relevannya kian banyak dari 0,05 ( $0,547 > 0,05$ ). Mampu disampaikan yakni  $H_0$  diterima serta  $H_3$  ditolak, yang menunjukkan yakni bukan terjadi dampak kepemilikan institusional terhadap nilai perseroan.

### Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi bermakna ikatan yang terjadi mampu aktif agar populasi (Farrizqy et al., 2023). Derajat kepercayaan yang dimanfaatkan bersama studi yakni 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yakni angka Sig. apabila  $Sig < 0,05 = H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, maknanya terkait terdapat berimpresi relevan antara total plastis independen pada terhadap plastis dependen. Sebaliknya apabila  $Sig > 0,05 = H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak, maknanya bahwa bukan adanya berdampak relevan antara seluruh fleksibel independen terhadap fleksibel dependen.

Bersumber hasil studi yang sudah dijalankan menyampaikan yakni nilai F hitung sejumlah 2,291 bersama signifikan 0,003. Karena signifikan  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ) maka mampu disampaikan yakni total plastis independen yang terdiri dari berimpresi *green accounting*, ukuran perseroan, serta kepunyaan institusional secara beriringan berimpresi terhadap angka perseroan pada taraf relevan 5%.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* adalah sejumlah 0,304, hasil terkait menunjukkan yakni besarnya dampak penerapan *green accounting*, barometer perseroan, dan kepemilikan institusional adalah sebesar 30,4% serta sisanya sejumlah 69,6% dipicu oleh plastis selain penerapan *green accounting*, barometer perseroan, serta kepemilikan institusional seperti: kinerja keuangan (laba bersih, ROA, ROE, dan profitabilitas), kebijakan deviden, kinerja lingkungan (PROPER), dan sebagainya.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel Independen	Nilai Perusahaan (Tobin's q)		
	Uji t Nilai Sig	Uji f Nilai Sig	Kesimpulan
<i>Green accounting</i>	0,003	-	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,001	-	Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	0,939	-	Tidak Berpengaruh
<i>Green accounting</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional		0,002	Berpengaruh
<b>Nilai Adjusted R Square</b>		<b>30,4%</b>	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber hasil uji parsial (uji t) disampaikan t hitung sejumlah 2,205 bersama hasil relevan sejumlah 0,003 dimana  $0,003 < 0,05$  yang bermakna  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Mampu disampaikan yakni *green accounting* berimpresi pada angka perseroan. Akhirnya hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyampaikan yakni *green accounting* berdampak pada angka perseroan **diterima**.

Hipotesis ini menyampaikan yakni biaya yang dikeluarkan perseroan agar kepentingan lingkungan dapat meyakinkan investor dalam menilai perseroan. Ketika investor menilai perusahaan secara positif, hal tersebut dapat memengaruhi tingkat penjualan dan harga saham. Hasil studi ini selaras bersama Selvia & Sulfitri (2023) yang menyampaikan yakni *green accounting* berimpresi relevan pada angka perseroan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sejumlah 2,182 bersama hasil relevan sejumlah 0,001 dimana  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Mampu disampaikan

yakni ukuran perseroan berimpresi pada angka perseroan. Akhirnya hipotesis kedua (H2) yang menyampaikan yakni ukuran perseroan berdampak pada angka perseroan **diterima**.

Hipotesis ini menyampaikan yakni barometer perseroan umumnya memengaruhi penilaian investor bersama mengambil keputusan investasi. Ukuran perseroan mencerminkan total asset yang dimiliki akhirnya kian banyak ukuran perseroan jadi mampu meningkatkan angka perseroan. Hasil studi ini selaras bersama Mirnawati & Dewi (2023) yang menyampaikan yakni ukuran perseroan berdampak relevan pada angka perseroan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Bersumber hasil uji parsial (uji t) disampaikan nilai t hitung sejumlah -0,161 bersama hasil signifikan sejumlah 0,930 dimana  $0,930 > 0,05$  yang bermakna  $H_0$  diterima serta  $H_3$  ditolak. Mampu disampaikan yakni kepemilikan institusional tidak berdampak pada nilai perseroan. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyampaikan yakni kepemilikan institusional berdampak pada angka perseroan **ditolak**.

Hipotesis ini menyampaikan yakni kepemilikan institusional tidak berkontribusi bersama penetapan kepastian manajemen, akhirnya inspeksi yang dijalankan oleh pemilik institusional belum memberikan dampak yang signifikan pada perseroan akibat terdapat asimetri informasi. Hal ini selaras bersama studi Cristofel & Kurniawati (2021) yang menyampaikan yakni kepemilikan institusional bukan berdampak pada nilai perseroan.

### **Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Bersumber hasil uji simultan (uji f) yang dilakukan menyampaikan yakni secara signifikan adanya impresi *green accounting*, barometer perseroan serta kepemilikan institusional terhadap nilai perseroan (Tobin's q). Hal ini disampaikan bersama hasil relevan 0,002 dan nilai signifikansi ini kian minim dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) serta dari hasil uji f disampaikan f-hitung sejumlah 3,643 serta f table 2,03693 ( $3,643 > 2,03693$ ). Maka dengan demikian terbukti yakni praktis *green accounting*, barometer perseroan, serta kepemilikan institusional berimpresi secara terhadap angka perseroan (Tobin's q). akhirnya hipotesis keempat (H4) yang menyampaikan *green accounting*, barometer perusahaan, serta kepemilikan institusional berdampak terhadap nilai perseroan **diterima**.

Besarnya impresi yang diberikan yakni sejumlah 30,4% serta sisanya sejumlah 69,6% dipicu oleh praktis lain yang bukan diolah dalam studi ini. Hasil studi ini selaras bersama Fitria (2023) yang menyampaikan yakni *green accounting*, kinerja perusahaan, serta pengungkapan lingkungan berdampak relevan pada angka perseroan.

### **KESIMPULAN**

Bersumber hasil studi pada perseroan farmasi yang tersimpul di (BEI) fase 2019-2023 mampu disampaikan yakni penentuan *green accounting* berdampak pada angka perseroan, barometer perseroan berimpresi terhadap angka perseroan, kepemilikan institusional tidak berimpresi terhadap angka perseroan serta penerapan *green accounting*, barometer perseroan, serta kepunyaan institusional selaku beriringan berdampak pada angka perseroan. Saran agar peneliti selanjutnya agar mampu menambah sampel atau memperbaharui fase studi. Selain itu diinginkan agar menumbuhkan praktis independen lainnya yang tidak diteliti bersama studi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Farrizqy, R. H., Megawaty, D. A., & Suryono, R. R. (2023). Analisis Kinerja Website Pelayanan Publik Menggunakan Webqual 4.0 (Studi Kasus : Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 340–348.

<https://doi.org/10.33365/jtsi.v4i3.2985>

- Fitria, R. S. (2023). *Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. Universitas Gunadarma.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis pengaruh penerapan *green accounting*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 908–918.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mirawati, N. W. M., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Pengaruh Penerapan *Green accounting*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 1121–1131.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh *Green accounting*, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173–184.
- Tunnajah, S. (2021). *Pengaruh Green accounting, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI pada Periode 2017-2020)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>